

**DUKA DAN IKHTIAR : PENGALAMAN HIDUP IBU DENGAN
ANAK STUNTING DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S1)**

Tiara Indah Cahyarity

NIM. 21011201

**DEPARTEMEN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Tiara Indah Cahyarity
NIM : 21011201

Tanda Tangan :



Tanggal : 05 Agustus 2025

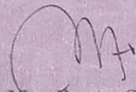
PERSETUJUAN SKRIPSI

**DUKA DAN IKHTIAR : PENGALAMAN HIDUP IBU DENGAN
ANAK STUNTING DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI**

Nama : Tiara Indah Cahyarity
NIM : 21011201
Departemen : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Mengetahui,
Kepala Departemen

Padang, 05 Agustus 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197703242006041001



Rahmadiani Aulia, S.Psi.L., M.A
NIP. 198709152022032004

HALAMAN PENGESAHAN

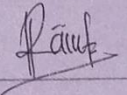
Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Tiara Indah Cahyarity
NIM : 21011201
Departemen : Psikologi
Judul Skripsi : Duka dan Ikhtiar: Pengalaman Hidup Ibu dengan Anak Stunting dalam Perspektif Fenomenologi

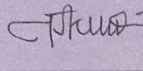
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang.

DEWAN PENGUJI

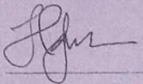
Pembimbing : Rahmadiani Aulia, S.Psi.L., M.A.

1. 

Penguji 1 : Dr. Niken Hartati, S.Psi., M.A.

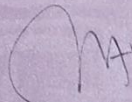
2. 

Penguji 2 : Izzanil Hidayati, S.Psi., M.A.

3. 

Ditetapkan di : Padang
Tanggal : 05 Agustus 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen



Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197703242006041001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT, Maha pemilik dunia dan seisinya hanya karena nikmat kesempatan diri. Penulis mengucapkan segala puji bagi Allah Subhanahu Wata’ala yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan untuk Rasul kita semua yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman berpendidikan dan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Masjuri dan Ibu Harnetty, S.E karena telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi utama dalam setiap langkah kehidupan, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Ungkapan terima kasih ini tidak akan pernah cukup untuk membalas segala bentuk pengorbanan, kasih sayang, doa yang mustajab, dan dukungan moril serta spiritual yang tiada henti-hentingnya mengiri penulis baik suka maupun duka.

Dengan karunia dan hidayah Allah SWT, dengan izin Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Duka dan Ikhtiar : Pengalaman Hidup Ibu dengan Anak Stunting dalam Perspektif Fenomenologi”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang. Dalam tulisan ini mulai awal hingga akhir, disadari banyak pihak-pihak yang turut memberikan dukungan, motivasi, semangat, saran, dan ide yang rasanya penulis tidak mampu membalas kebaikan mereka satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan, Kesehatan, dan rezeki yang melimpah kepada mereka, dan menjadi amal sholeh di sisi-Nya. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T, M. T., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Suryanef, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan kesehatan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Mardianto, s. Ag., M. Si., selaku Ketua Departemen Psikologi Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Rahmadiani Aulia, M.A selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing Penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala bentuk dukungan yang telah ibu berikan baik dalam bentuk motivasi, semangat maupun dukungan emosional yang sangat berarti bagi penulis. Arahkan, masukan, dan kesabaran Ibu dalam membimbing penulis telah menjadi bagian penting dalam kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Niken Hartati, S.Psi., M.A selaku dosen penguji, atas waktu, perhatian, arahan, serta saran dan wawasan yang telah diberikan selama proses ujian skripsi. Bimbingan dan masukan Ibu sangat berarti dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan penulis. Semoga kritik dan saran yang disampaikan dapat menjadi bekal berharga bagi penulis dalam memperbaiki diri serta menambah pemahaman di masa mendatang.
6. Ibu Izzanil Hidayati, M.A. selaku dosen penguji, atas waktu, perhatian, arahan, serta saran dan wawasan yang telah diberikan selama proses ujian skripsi. Bimbingan dan masukan Ibu sangat berarti dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan penulis. Semoga kritik dan saran yang disampaikan dapat menjadi bekal berharga bagi penulis dalam memperbaiki diri serta menambah pemahaman di masa mendatang.
7. Ibu Suci Rahma Nio, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Ibu Lely Guslina selaku pihak puskesmas yang sudah membantu peneliti dalam narahubung dengan subjek
9. Kepada subjek 1 ibu (N), penulis menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya atas kesediaannya menjadi partisipan dalam penelitian ini dan turut membantu kelancaran penyusunan skripsi
10. Kepada subjek 2 ibu (R), penulis menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya atas kesediaannya menjadi partisipan dalam penelitian ini dan turut membantu kelancaran penyusunan skripsi
11. Kepada subjek 3 ibu (A), penulis menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya atas kesediaannya menjadi partisipan dalam penelitian ini dan turut membantu kelancaran penyusunan skripsi.

12. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada kedua adik tercinta, Fridho Aditia Nugraha dan Chika Ratu Juliatri atas segala dukungan dan perhatian yang telah diberikan. Kehadiran mereka menjadi sumber semangat yang berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan KSR PMI Unit UNP yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, serta masukan yang membangun. Kepedulian mereka yang secara tulus menanyakan sejauh mana perkembangan penulisan skripsi ini telah menjadi dorongan tersendiri bagi penulis untuk terus melangkah dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh tanggung jawab.
14. Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik NIM 20089095 yang telah mendampingi penulis dalam proses penyusunan skripsi hingga tahap seminar proposal. Walaupun karena suatu dan lain hal tidak dapat lagi mendampingi penulis dalam proses penyusunan skripsi pada tahap selanjutnya, penulis meyakini bahwa doa dan dukungan terbaik senantiasa menyertai perjalanan penulis hingga penyelesaian penelitian ini.
15. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada para member GOT7 khususnya kepada Park Jinyoung. Kehadiran karya dan penampilannya telah menjadi sumber hiburan sekaligus penguat bagi penulis, terutama di tengah masa-masa sulit dalam proses penyelesaian skripsi ini.
16. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Tiara Indah Cahyarity yang tetap melangkah meski jalan kerap berduri. Penulis juga pernah merasa tertinggal oleh langkah-langkah lain yang tampak lebih cepat dan sempat disergap oleh rasa gagal yang diam diam menggumpal karena tak sanggup memenuhi ekspektasi. Namun, ditengah gemuruh ragu dan langkah yang nyaris runtuh. Terima kasih telah memilih untuk terus melangkah, bahkan saat langkah itu terasa berat dan sunyi.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis dan kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga Allah SWT balas kebaikan kita sebagai ibadah dan di mudahkan segala urusannya,

senantiasa di ridhoi oleh Allah SWT. Mohon maaf apabila banyak kesalahan baik dari bahasa ataupun penulisan dari skripsi ini.

Duka dan Ikhtiar : Pengalaman Hidup Ibu dengan Anak Stunting dalam Perspektif Fenomenologi

Tiara Indah Cahyarity*, Rahmadiani Aulia*

Departemen Psikologi

tiaraindahcahyarity13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman ibu dengan anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interpretative phenomenological analysis* (IPA). Partisipan penelitian ini melibatkan 3 partisipan dengan kriteria yaitu ibu rumah tangga yang memiliki anak stunting dengan usia 1 s.d 5 tahun. Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Hasil penelitian ini terdapat 7 buah tema superordinat nya yaitu *feeding difficulties*, *nutritional awarness*, *cognitive dissonance*, dinamika dan strategi ibu, stigma sosial, reaksi emosional dan strategi coping. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengalaman ibu dalam merawat anak dengan stunting melalui tiga tahapan yaitu tahap pra diagnosis, tahap diagnosis, dan tahap pasca diagnosis

Kata Kunci: pengalaman ibu, stunting, pengasuhan, dan studi fenomenologi

Grief and Endeavor : Life Experiences of Mother with Stunting Childern in a Phenomenological Perspective

Tiara Indah Cahyarity*, Rahmadiani Aulia*

Departemen Psikologi

tiaraindahcahyarity13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the experiences of mother with stunting children in the working area of Puskesmas Pauh Padang City. The data analysis technique used in this research is interpretative phenomenological analysis (IPA). This study involved 3 participants with the criteria that housewives who have stunted children aged 1 to 5 years. The sampling technique was purposive sampling. The results of this study identified 7 superordinate themes, namely feeding difficulties, nutritional awarness, cognitive dissonance, mother's dynamics and strategies, social stigma, emotional reactions, and coping strategies. This study reveals that mother's experience in caring for children with stunting go through 3 stage : the pre diagnose, the diagnose stage, dan the post diagnose stage

Keyword : mother's experiences, stunting, parenting, and phenomenological study

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengalaman	13
2. Stunting	14
3. Dampak Psikologis Ibu Dengan Anak Stunting	24
4. <i>Nutritional Awareness</i>	27
5. <i>Feeding Difficulties</i>	28
6. <i>Cognitive dissonance</i>	30
7. <i>Adjustment</i> (Penyesuaian Diri)	31
B. Dinamika Alur Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Definisi Konsep	37
C. Prosedur Penelitian	38
D. Partisipan Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Keabsahan Data/Kredibilitas Penelitian	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Umum	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
2. Kasus Stunting	43
3. Gambaran Umum Partisipan Penelitian	44
a. Identitas Partisipan	44
b. Data Wawancara	44
c. Latar Belakang Subjek Penelitian	45
B. Temuan Khusus	51
a. <i>Feeding Difficulties</i>	52
b. <i>Nutritional awarness</i>	56
c. <i>Cognitive dissonance</i>	65
d. Dinamika dan Strategi Ibu	68
e. Stigma Sosial	88
f. Reaksi Psikologis	89
g. Strategi Coping	97
C. Pembahasan	98
BAB V PENUTUP	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Balita Stunting Berdasarkan Data Puskesmas di Kota Padang Tahun 2023	1
Gambar 2. 1 Alur Berpikir Penelitian Pengalaman Ibu dengan	36
Gambar 4. 1 Rangkumsan Hasil Temuan Partisipan	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi anak stuting di tingkat kecamatan	2
Tabel 3. 1 Prosedur Penelitian	38
Tabel 4.1 Identitas Partisipan Penelitian	44
Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 1	44
Tabel 4. 3 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 2	45
Tabel 4. 4 Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek 3	45
Tabel 4. 5 Tabel Tema Superodinot	51

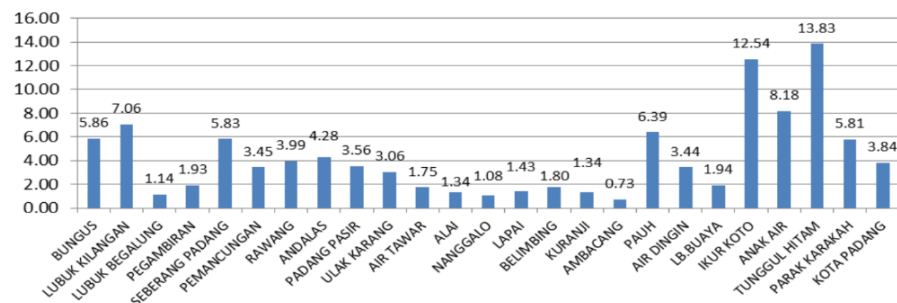
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama sepuluh tahun terakhir perhatian terhadap masalah malnutrisi telah meningkat secara signifikan. Berbagai upaya global telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini termasuk penetapan target gizi dunia dan publikasi karya ilmiah yang menyoroti pentingnya segera menangani malnutrisi (Pranoto et al., 2024). Pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 22 % anak-anak di Afrika Barat, Asia Tenggara, Eropa, dan Asia Tengah yang berada pada rentang usia di bawah lima tahun mengalami kondisi stunting (Liu et al., 2024). Mayoritas negara berpendapatan rendah dan menengah dilaporkan mengalami stunting dengan 149 juta anak prasekolah berusia balita (Taib & Ismail, 2021).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 menunjukkan prevalensi angka stunting di Indonesia sebesar 21,6%, meskipun mengalami penurunan dari 24,4% dari periode sebelumnya (Panduan Hari Gizi Nasional Ke-64 Tahun 2024, 2024). Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 angka kejadian stunting di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2023 adalah 25,2%.



Gambar 1. 1 Persentase Balita Stunting Berdasarkan Data Puskesmas di Kota Padang Tahun 2023

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024 (2024)

Kota Padang juga menghadapi tantangan serupa dengan tingginya angka prevalensi stunting. Pada gambar 1.1 menunjukkan tingkat stunting balita di Kota Padang mencapai 3,84% berdasarkan data dari puskesmas di Kota Padang (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024, 2024). Berdasarkan penjelasan kepala dinas kesehatan Kota Padang dr. Srikurnia Yati melalui wawancara yang dilakukan oleh Radio Republik Indonesia (RRI), ia menyebutkan bahwa dari kegiatan Intervensi Serentak Penurunan Stunting (ISPS) tercatat sebanyak 58.515 anak balita telah dilakukan pengukuran. Dari data Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGM) terhitung per tanggal 5 Juli 2024 terdeteksi sebanyak 1.569 anak mengalami stunting di Kota Padang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Setiawan (2024) dijelaskan bahwa Dinas Kesehatan Kota Padang merincikan distribusi anak stunting di 11 kecamatan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Distribusi anak stunting di tingkat kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Koto Tengah	565 kasus
2.	Bungus	43 kasus
3.	Kuranji	114 kasus
4.	Lubuk Begalung	109 kasus
5.	Lubuk Kilangan	114 kasus
6.	Nanggalo	44 kasus
7.	Padang Barat	60 kasus
8.	Padang Selatan	131 kasus
9.	Padang Timur	134 kasus
10.	Padang Utara	63 kasus
11.	Pauh	192 kasus

Sumber : Setiawan (2024)

Dalam penelitian ini informasi diatas dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai sebaran kasus stunting yang memungkinkan peneliti untuk fokus pada ibu-ibu yang memiliki anak stunting di daerah tertentu.

Stunting menurut *World Health Organization* (WHO) adalah kondisi yang menyebabkan hambatan pada proses tumbuh kembang anak-anak yang terjadi akibat malnutrisi dan infeksi yang terjadi berulang kali, serta kurangnya pemberian rangsangan psikososial yang memadai (Stunting in a Nutshell, 2015). Kondisi ini dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, perkembangan keterampilan motorik halus, keterampilan motorik kasar, bahasa, dan keterampilan sosial pribadi (Haris et al., 2024). Stunting dapat dikenali melalui perbandingan antara panjang badan atau tinggi tubuh anak sesuai usianya (PB/U atau TB/U) (Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurut Amalia (2022) stunting merupakan suatu permasalahan yang bergantung pada berbagai aspek yang memiliki keterkaitan dan saling memengaruhi. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) mengemukakan bahwa secara umum terdapat tiga kategori faktor yang berisiko terhadap stunting yakni faktor langsung yang mencakup masalah nutrisi yang tidak mencukupi dan paparan penyakit infeksi sebelumnya, faktor yang memengaruhi secara tidak langsung, meliputi karakteristik ibu anak; gaya pengasuhan; dan kondisi lingkungan yang memengaruhi kesehatan serta faktor mendasar yang terkait dengan aspek sosial ekonomi (UNICEF'S Approach To Scaling Up Nutrition, 2015). Dalam penelitian terdahulu, anak dengan kondisi stunting dipengaruhi oleh *income* rumah tangga. Pendapatan di bawah rata-rata Upah Minimum Regional (UMR) memiliki peluang 3,2 kali lebih rentan untuk mempunyai anak dengan kondisi stunting (Nursyamsiyah et al., 2021). Hal ini selaras dengan temuan dalam studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa tingkat *income* atau kondisi ekonomi berdampak kepada kejadian stunting

karena *income* keluarga adalah faktor utama yang menentukan kualitas dan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga (Setiawan et al., 2018). Status ekonomi yang rendah menyebabkan kurang variasi dan jumlah menu yang tersedia juga sedikit, terutama jenis bahan pangan yang mendukung pertumbuhan anak (WulandAari & Kurniawati, 2023)

Selain itu, ibu yang aktif bekerja lebih tinggi mempunyai anak dengan stunting dibanding dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini bisa jadi dipengaruhi oleh ibu yang memiliki pekerjaan cenderung mempunyai waktu yang lebih terbatas untuk merawat anak dan memperhatikan mutu serta banyaknya makanan yang dikonsumsi anak (Nursyamsiyah et al., 2021). Berbeda dengan studi yang teliti oleh Paramitha et al (2024) menyebutkan bahwa pekerjaan ibu tidak menjadi penghalang untuk memberikan nutrisi yang optimal bagi balita karena baik ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja memiliki potensi yang setara untuk memberikan asupan gizi yang baik apabila ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang nutrisi dan kemauan untuk mengolah makanan sederhana dan bergizi. Namun, faktor-faktor lain seperti wawasan ibu dan metode pengasuhan ibu juga merupakan hal yang perlu diperhatikan (Dewi & Widari, 2018).

Dalam kasus stunting ini, tingkat pendidikan memainkan peran kunci dalam membangun sikap dan perilaku positif sehingga pendidikan ibu yang rendah dapat berperan sebagai salah satu pemicu terjadinya stunting (Komalasari et al., 2020). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan ibu untuk menerima informasi dengan baik yang disampaikan oleh profesional kesehatan. Tidak hanya itu, seorang ibu dengan tingkat

pendidikan yang lebih tinggi cenderung tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang kurang jelas atau tidak valid (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pendidikan seorang ibu memiliki peran penting dalam memengaruhi upaya dalam mengatur rumah tangga terutama mengenai pola makan keluarga, hal ini disebabkan oleh pendidikan yang tinggi memungkinkan seorang ibu memiliki wawasan yang mendalam mengenai gizi sehingga dapat lebih optimal dalam menyediakan makanan bergizi untuk anak-anaknya (Setiawan et al., 2018; Rusliani et al., 2022; Paramitha et al., 2024). Tingkat pendidikan seorang ibu yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pemahaman dalam mengambil keputusan yang tepat dalam memilih bahan makanan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya (Wulandari & Kurniawati, 2023).

Hasil penelitian Komalasari et al (2020) mengungkapkan bahwa dengan air susu ibu (ASI) yang diberikan secara eksklusif dapat menghindari terjadi stunting karena dapat memenuhi semua asupan nutrisi yang diperlukan bayi hingga usia 6 bulan. Hal ini disebabkan oleh air susu ibu (ASI) mengandung berbagai nutrisi penting yang mendukung pertumbuhan, perkembangan otak dan sistem saraf bayi serta mengandung zat kekebalan yang berperan dalam mencegah bayi dari risiko penyakit (Roesli, 2008). Tidak hanya itu, imunisasi mempunyai peran utama dalam meningkatkan kekebalan tubuh anak. Anak yang melewati imunisasi dasar berpotensi 1,6 kali lebih rentan mengalami stunting jika dibandingkan dengan anak yang menerima imunisasi lengkap (Rusliani et al., 2022).

Kondisi stunting bisa juga disebabkan oleh usia pada saat melahirkan, dimana ibu yang melahirkan dengan usia terlalu muda akan menyebabkan

berat badan lebih rendah yang menjadi salah satu penyebab stunting pada anak (Akombi et al., 2017). Usia ibu yang tergolong berisiko tinggi yaitu <20 tahun atau >35 tahun (Nursyamsiyah et al., 2021). Perbedaan terlihat dari temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usia ibu bukanlah faktor penentu terjadinya stunting, melainkan bergantung pada sejauh mana ibu memiliki pengetahuan tentang gizi dan kemampuannya dalam mengelola asupan makanan yang tepat untuk anak (Paramitha et al., 2024). Faktor lain yang memicu stunting adalah ibu yang memiliki tinggi badan <150 cm memiliki kemungkinan 7,7 kali lebih rentan untuk melahirkan anak dengan kondisi stunting. Hal ini berkaitan dengan adanya hubungan antara postur tubuh ibu yang pendek dan kegagalan pertumbuhan pada anak yang kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik dan lingkungan (Nursyamsiyah et al., 2021).

Dalam kasus ini pengasuhan anak dengan stunting memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan pengasuhan anak pada umumnya yang dimana beberapa kasus menyebabkan orang tua menarik diri dari lingkungan sosial sehingga kebutuhan anak akan perhatian, kesehatan, dan asupan gizi yang optimal menjadi terabaikan (Saripah, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya pengasuhan memiliki dampak terhadap prevalensi stunting pada masa kanak-kanak dalam lingkungan rumah tangga (Setiawati et al., 2022). Pola asuh yang baik dari seorang ibu mencakup pemberian nutrisi yang tepat, memastikan kebersihan tetap terjaga atau higienitas anak, dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya (Yudianti & Saeni, 2017). Ibu yang

menerapkan pola asuh yang baik cenderung lebih sering mengunjungi posyandu dengan frekuensi 10 hingga 12 kali dalam setahun (Nabuasa, 2024).

Meskipun ibu telah menerapkan pola asuh yang baik, tidak menutup kemungkinan terjadinya kasus stunting. Hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya adalah perilaku merokok pada orang tua terutama ayah, karena perilaku ini dapat memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan anak melalui paparan zat kimia berbahaya yang dapat menghambat perkembangan (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Selain itu, terdapat pula dampak tidak langsung seperti berkurangnya alokasi anggaran untuk pemenuhan kebutuhan gizi anak akibat pengeluaran yang digunakan untuk membeli rokok (Ayu et al., 2020)

Pola asuh yang tidak memadai dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya tumbuh kembang anak. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya wawasan ibu mengenai metode pengasuhan yang tepat serta dipengaruhi oleh keterbatasan kondisi ekonomi keluarga (Noorhasanah & Tauhidah, 2021). Hasil ini selaras dengan temuan yang diperoleh dari penelitian di Sumatera Barat yang menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh yang buruk berpeluang untuk mengalami stunting adalah enam kali lebih tinggi (Setyowati, 2022). Pola asuh yang kurang memadai dapat terlihat dari tidak diberikan kolostrum (air susu pertama) kepada bayi yang sering dianggap tidak penting karena bau amisnya padahal kolostrum memiliki peran vital sebagai antibodi bagi tubuh anak. Beberapa ibu hanya memberikan bubur kosong pada anak mereka setelah enam bulan tanpa sayur atau makanan lain

yang menjadi budaya umum dalam pemberian makanan pada anak (Nabuasa, 2024).

Pola asuh yang kurang baik sering kali disebabkan oleh keterbatasan wawasan ibu mengenai aspek kesehatan dan gizi, baik sebelum maupun selama kehamilan serta setelah melahirkan karena mereka berasumsi makanan tidak berhubungan dengan kesehatan (Utami et al., 2023). Hasil ini selaras dengan temuan yang diperoleh dari penelitian di Desa Subun yang menunjukkan bahwa ibu-ibu dengan anak yang mengalami status gizi buruk cenderung beranggapan bahwa tidak ditemukan hubungan antara kesehatan dan konsumsi makanan dengan kandungan gizi yang baik (Siswantoro, 2008).

Adanya ketidaktepatan dalam pola pemberian makan yang dapat menyebabkan terjadinya stunting karena asupan nutrisi tidak optimal pada anak usia balita sehingga mengganggu proses tumbuh kembang mereka (Wulandari & Kurniawati, 2023). Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah pola makan yang terbatas pada dua kali sehari dengan menu yang hanya terdiri dari nasi atau jagung dengan sayur atau nasi yang disajikan bersama ikan saja. Selain itu, anak yang memiliki ibu dengan pantangan ikan maka seluruh keluarga tidak akan pernah diberikan ikan. Lain hal, jika bapak dari keluarga memiliki pantangan ikan, maka ibu tetap menyediakan ikan bagi anak-anaknya (Nabuasa, 2024).

“Kalo anak saya tu makan kapan dia pengen aja...saya juga ngga terlalu ngatur waktu makannya. Jadi terserah anak saya saja kapan dia pengen makan” ” (Wawancara, 15 Oktober 2024).

Selanjutnya anak-anak yang mengonsumsi makanan yang tidak terjaga kebersihannya cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk terpapar penyakit

menular yang sering kali ditandai dengan *eating disorder*, muntah atau diare sehingga kondisi ini dapat menghambat pemenuhan kebutuhan gizi yang diperlukan oleh anak (Widianti & Azizah, 2023). Selain kebersihan, kejadian stunting bisa disebabkan oleh beberapa penyakit yang dialami oleh ibu pada saat kehamilan seperti mengalami tekanan darah tinggi, anemia/kurang darah, varises, mengalami kondisi yang kurang baik selama kehamilan sehingga harus *bedrest* dan juga mengalami ketuban yang merembes (Ayuni et al., 2024).

Dukungan sosial terhadap ibu dengan anak stunting dapat memberikan semangat kepada ibu tersebut, karena ia akan bersemangat menjalani hari serta merasa adanya dukungan bagi ibu untuk merawat dan membesarkan anaknya (S. Fauziah et al., 2022). Peran dukungan keluarga sangat krusial dalam memberikan kekuatan kepada ibu atau orang tua yang memiliki anak stunting, karena memberikan ketenangan dalam berpikir dan mendukung kesehatan psikologis yang baik (Saripah, 2022). Dukungan sosial disini mencakup peran ayah atau keluarga serta tetangga terdekat dari ibu yang mengalami stunting (Ayu et al., 2020). Namun disisi lain dukungan sosial dari tetangga tidak serta merta mendukung untuk menyemangati ibu dengan anak stunting, hal tersebut disebabkan oleh adanya perasaan terganggu akibat perhatian yang berlebihan terhadap anak dapat menyebabkan anak terlihat berbeda dari kebanyakan anak lainnya (Saripah, 2022).

Menurut Saripah (2022) menjelaskan bahwa ibu dengan anak stunting mengalami dampak psikologis berupa menutup diri dari lingkungan, stres atau depresi, emosi yang tidak terkontrol dibarengi dengan tindakan yang

menyakiti, pola makan serta tidur tidak teratur, kecemasan berlebihan dan adanya isi pembicaraan kosong sehingga akan menimbulkan masalah perkembangan dan kesehatan anak stunting. Dari penelitian terdahulu menyebutkan bahwa ibu dengan anak stunting merasakan kelelahan akibat tanggung jawab mengasuh anak, kepikiran ingin caesar, memikirkan kebutuhan hingga urusan rumah lainnya dan merasakan *baby blues* (Ayuni et al., 2024). Anak-anak yang seyogianya menerima perhatian dan pengasuhan optimal dari orang tua justru mengalami pengabaian (Saripah, 2022).

Diketahui bahwa ketika seorang ibu yang anaknya di diagnosis stunting ibu tersebut memberikan reaksi kaget serta tidak sadar karena menurutnya anak sangat aktif, tidak ada perkembangan yang lambat, perkembangan sangat baik seperti anak-anak pada umumnya namun memang pertumbuhan badan anaknya kurang dari anak seusianya (Ayuni et al., 2024). Dalam hal ini, peneliti juga melakukan studi penelitian awal dengan seorang ibu yang memiliki anak stunting yang berusia 3 tahun pada tanggal 15 Oktober 2024 di salah satu Puskesmas. Sekarang M berusia 48 tahun yang setiap harinya menjadi ibu rumah tangga. M tidak percaya bahwa anaknya mengalami stunting karena anaknya sangat aktif dan terlihat normal.

“Lagian ngapain juga saya ikut posyandu....anak saya keliatannya juga baik baik aja kok. Cuma tinggi badan sama berat badannya aja yang agak bermasalah selebihnya aman-aman aja kok, mana mungkin anak saya stunting” (Wawancara, 15 Oktober 2024).

Ibu yang anaknya didiagnosis stunting sering kali merasa anaknya tidak mengalami kondisi tersebut karena tingkat keaktifan yang terlihat normal, namun hal ini mengindikasikan bahwa ibu dengan pemahaman yang baik tentang

stunting cenderung lebih mampu melakukan pencegahan terhadap kondisi tersebut (Ayuni et al., 2024).

“Kata petugas kesehatan anak saya didiagnosis stunting, tapi anak sepintar itu di bilang stunting, emang dari keturunan saya dan bapaknya aja yang pendek, di keluarga saya juga punya riwayat darah rendah”. (Wawancara, 15 Oktober 2024)

Memiliki perasaan sedih karena anaknya berbeda dengan balita lainnya (S. Fauziah et al., 2022). Pada kesempatan yang sama, peneliti berkesempatan untuk melakukan studi penelitian awal dengan seorang ibu yang memiliki anak stunting yang berusia 4 tahun. Saat ini T berusia 50 tahun, yang mana T adalah seorang ibu rumah tangga. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 15 Oktober 2024 di Posyandu

“Ketika anak saya di diagnosis stunting saya merasa sedih, dari banyaknya anak lain kenapa harus anak saya yang di diagnosis stunting” (Wawancara, 15 Oktober 2024)

Meskipun sudah banyak dibahas dalam penelitian umum yang membahas tentang stunting, namun belum ada studi yang secara khusus menyoroti tentang pengalaman ibu dengan anak stunting khususnya di Kota Padang. Penelitian tentang pengalaman ibu dengan anak stunting sudah dilakukan oleh Ayuni et al (2024) namun dengan cakupan di daerah cakupan Puskesmas Made Kota Surabaya. Pada penelitian ini akan membahas terkait bagaimana pengalaman ibu yang anaknya mengalami stunting di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. Studi yang dilakukan oleh Fauziah et al (2022) berfokus kepada ibu dalam merawat balita beresiko stunting sedangkan dalam penelitian ini akan berfokus kepada anak stunting. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan menginterpretasikan atau menafsirkan bagaimana setiap partisipan memberikan makna terhadap pengalamannya dengan judul

**“Duka dan Ikhtiar : Pengalaman Hidup Ibu dengan Anak Stunting
dalam Perspektif Fenomenologi”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti akan menjawab pertanyaan bagaimana pengalaman ibu dengan anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada, maka disini tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalaman ibu dengan anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman ibu yang memiliki anak yang stunting.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pengambil kebijakan, tenaga kesehatan, dan pendidik untuk mengembangkan program intervensi yang mendukung ibu dengan anak stunting.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman ibu dalam merawat anak dengan kondisi stunting diawali dengan adanya *feeding difficulties* yang dialami anak yang terjadi bersamaan dengan keterbatasan *nutritional awareness*. Saat tenaga kesehatan menetapkan diagnosis stunting, para ibu mengalami *cognitive dissonance*. Setelah itu, muncul berbagai dinamika yang mendorong ibu untuk mencari strategi dalam menghadapi situasi tersebut. Akan tetapi, ketidakberhasilan strategi yang diterapkan menimbulkan agresivitas dalam pola pengasuhan. Selain itu, para ibu juga merasakan adanya stigma sosial dari lingkungan sekitar. Kondisi ini pada akhirnya menimbulkan respon psikologis berupa stress dan frustrasi. Strategi coping yang digunakan cenderung bersifat *avoidant coping* bukan pemecahan masalah sehingga menghambat proses *adjustment*.

B. Saran

1. Bagi ibu dan keluarga

Kurangnya pemahaman menyebabkan pengasuhan yang tidak tepat, yang dalam jangka panjang dapat memperburuk kondisi anak baik secara fisik maupun emosional. Oleh sebab itu, disarankan kepada ibu dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan mengadopsi pola asuh responsif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna subjektif yang dialami oleh ibu. Oleh karena itu,

dalam penelitian mendatang disarankan agar metode pengukuran pengalaman ibu tidak hanya mengandalkan wawancara mendalam tetapi juga mengintegrasikan pendekatan kuantitatif untuk memperkuat temuan penelitian.

- b. Penelitian selanjutnya dapat diperluas partisipan dari berbagai latar belakang budaya dan sosial ekonomi yang berbeda untuk mendapat gambaran lebih luas
- c. Perlu mengembangkan pendekatan intervensi berbasis komunitas untuk membantu para ibu mengelola stres dan meningkatkan kapasitas pengasuhan yang lebih responsif

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri pada remaja*. Replika Aditama.
- Aini, N., Gonxa, A., Hera, M., Anindita, A. I., Malangay, K. S., & Amalia, R. (2022). Hubungan Rendahnya Tingkat Ekonomi Terhadap Risiko Terjadinya Stunting : A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2).
- Akhtar, H., & Fadilla Helmi, A. (2017). Penyusunan Dan Identifikasi Properti Psikometris Skala Strategi Koping Akademik Pada Mahasiswa. *Humanitas*, 14(2), 164–175.
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Alkerwi, A., Sauvageot, N., Malan, L., Shivappa, N., & Hébert, J. R. (2015). Association between Nutritional Awareness and Diet Quality: Evidence from the Observation of Cardiovascular Risk Factors in Luxembourg (ORISCAV-LUX) Study. *Nutrients*, 7(4), 2823. <https://doi.org/10.3390/NU7042823>
- Amalia, T. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) Tahun 2018 (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2018)*. Universitas Isla Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aulia, A. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kepuasan Hidup Remaja yang mempunyai Orang Tua Tiri*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aurelia, Y. (2024). *1000 HPK Kunci Cegah Stunting*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hpk-kunci-cegah-stunting>
- Ayu, N., Sari, M. E., Komang, N., & Resiyanthi, A. (2020). Kejadian Stunting Berkaitan Dengan Perilaku Merokok Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2). <https://doi.org/10.26594/jika.1.2.2020>
- Ayun, E. Q., Kosvianti, E., Febriawati, H., & Wati, N. (2024). Studi Fenomenologi Pengalaman Ibu Dengan Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Made Kota Surabaya. *Al-Su'aibah Midwifery Journal*, 2(1), 8–19. <https://doi.org/10.69597/amj.v2i1.16>
- Ayuni, E. Q., Kosvianti, E., Febriawati, H., & Wati, N. (2024). Studi Fenomenologi Pengalaman Ibu Dengan Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Made Kota Surabaya. *Al-Su'aibah Midwifery Journal*, 2. <https://doi.org/10.69597/amj.v2i1.16>

- Azzahra, I., Listyaningsih, U., & Mulyani, R. R. W. P. (2024). Unveiling the dynamics of stunting: a qualitative exploration of parenting patterns and toddlers aged 6–59 months in Bejiharjo, Indonesia. *Child Health Nursing Research*, 30(4), 266. <https://doi.org/10.4094/CHNR.2024.014>
- Chung, S. H., & Cheng, K. C. (2018). How does cognitive dissonance influence the sunk cost effect? *Psychology Research and Behavior Management*, 11, 37–45. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S150494;CTYPE:STRING:JOURNAL>
- Daulay, N. (2016). Kajian Psikologi Lintas Budaya Tentang Stres Pengasuhan Pada Ibu. *Jurnal Tarbiyah*, 23.
- Dawson, M. G., Deer, R., & Boguslawski, S. (2025). Cognitive dissonance in programming education: A qualitative exploration of the impact of generative AI on application-directed learning. *Computers in Human Behavior Reports*, 19, 100724. <https://doi.org/10.1016/J.CHBR.2025.100724>
- Dewi, N. T., & Widari, D. (2018). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutr*, 24–33. <https://doi.org/10.2473/amnt.v2i4.2018.373-381>
- Esha, D., Mubin, A., Hakim, F., & Tangerang, U. M. (2023). Mengenal Lebih Dalam Ciri-ciri Stunting, Cara Pencegahannya, dan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(6), 24–31. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8364101>
- Fang, W., Reddy, O. S., & Lai, W. F. (2024). Nutritional awareness of pregnant women and the underlying influencing factors. *Nutrition Reviews*, 82(4), 561–569. <https://doi.org/10.1093/NUTRIT/NUAD074>,
- Fauziah, S., Hasanah, P. N., & Suminar, C. (2022). Pengalaman Ibu Dalam Merawat Balita Beresiko Stunting. *JIKSA- Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*, 4(2). <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa>
- Fauziah, W., & Rahmadhena, M. P. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun Di Posyandu Nusa Indah Tahun 2022*. 13.
- Fauziyyatun, N., Aziizah, N., & Latifah, M. (2024). The Influence of Parenting Style and Stimulation on Social-Emotional Development: Study of Stunting and Not Stunting Toddlers in Bogor Regency. *Journal of Family Sciences*, 09(01), 100–118.
- Fitriani, F., Febry, F., & Mutahar, R. (2009). Gambaran Penyebab Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Di Perumahan TOP Amin Mulya Jakabaring Palembang Tahun 2009. *Jurnal Publikasi Ilmiah Fakultas Kesehatan Masyarakat*.

- Gaol, N. T. L. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Gina, F., & Fitriani, Y. (2022). Stress Pengasuhan pada Ibu Bekerja Ditinjau Dari Regulasi Emosi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(1), 1410–9794. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Giyaningtyas, I. J., Yani, A., & Hamid, S. (2019). The Effect Of The Thought Stopping Therapy On Reducing Anxiety Among Mother Of Children With Stunting. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 2(2), 29–35. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v2i2.94>
- Hardini, N. E., & Wirjatmadi, B. (2024). Association Between Picky Eater Behavior With Stunting Among Preschool Children In Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 19(2), 140–147. <https://doi.org/10.20473/MGI.V19I2.140-147>
- Herdiansyah, R., Rahmi, F., & Sari, L. (2021). Gambaran College Adjustment Pada Mahasiswa Angkatan 2020. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 164–170. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1229>
- Heriani. (2019). *Pengalaman Keluarga Mengasuh Anak Stunting di Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Houldcroft, L., Farrow, C., & Haycraft, E. (2014). Perceptions of parental pressure to eat and eating behaviours in preadolescents: The mediating role of anxiety. *Appetite*, 80, 61–69. <https://doi.org/10.1016/J.APPET.2014.05.002>
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Juherman, Y. N., Mulyani, R., & Sri Wahyuni, E. (2022). Analisis Kualitatif Praktik Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Kota Bandar Lampung. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6, 1115–1128.
- Kahija, Y. LA. (2017). *Penelitian Fenomenologis : Jalan Memahami Pengalaman Hidup* (G. Sudibyo, Ed.; 5th ed.). PT Kanisius.
- Kemala, M., Syafwa, R., Azimah, N., Saputra, I., Putri, P. D., Syaifullah, M. I., & Adityaputra, Z. (2025). Stigma Sosial Terhadap Stunting: Tantangan Dalam Pencegahan Dan Penanganannya Di Desa Santur. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2). <https://ejournals.com/ojs/index.php/>
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Laporan Situasi Balita Pendek 2016*. Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan. (2018, April 7). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. Kementerian Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/id/%20cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2>

- Kerzner, B., Milano, K., MacLean, W. C., Berall, G., Stuart, S., & Chatoor, I. (2015). A Practical Approach to Classifying and Managing Feeding Difficulties. *Pediatrics*, 135(2), 344–353. <https://doi.org/10.1542/PEDS.2014-1630>
- Khasanah, D. P., Hadi, H., & Paramashanti, B. A. (2016). Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di Kecamatan Sedayu. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 105. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(2\).105-111](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(2).105-111)
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1. 10.47679/makein.202010
- Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023 Edisi 2024*. (2024).
- Lestari, A., & Huda, K. (2021). Loving Not Labelling : Dampak Negatif Labelling Terhadap Perkembangan Bakat Dan Kreatif Anak. *Genta Mulia*, 1, 24–40.
- Liu, X., Liang, Y., & Chen, K. Z. (2024). Dairy trade liberalization and child stunting: Evidence from low- and middle-income countries. *Food Policy*, 122, 102554. <https://doi.org/10.1016/J.FOODPOL.2023.102554>
- Łoboś, P., & Januszewicz, A. (2019). Food neophobia in children. *Pediatric Endocrinology Diabetes and Metabolism*, 25(3), 150–154. <https://doi.org/10.5114/PEDM.2019.87711>
- Maimun. (2018). *Psikologi Pengasuhan (Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengna Ilmu)*. Sanabil .
- Marini, T., Sholihah, atus, & Nusir, L. (2024). Studi Kasus Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini. *Journal Buah Hati*, 11(1). <https://ejournal.bbg.ac.id/Buah>
- Marino, L. V., Fandinga, C., Barratt, J., Brady, I., Denton, S. A., Fitzgerald, K., Mills, T., Palframan, K., Phillips, S., Rees, L., Scanlan, N., Ashton, J. J., & Beattie, R. M. (2023). Pedi-R-MAPP | the development, testing, validation, and refinement of a digital nutrition awareness tool. *Clinical Nutrition*, 42(9), 1701–1710. <https://doi.org/10.1016/J.CLNU.2023.07.018>
- Milano, K., Chatoor, I., & Kerzner, B. (2019). A Functional Approach to Feeding Difficulties in Children. *Current Gastroenterology Reports*, 21(10), 1–8. <https://doi.org/10.1007/S11894-019-0719-0/METRICS>
- Mirta, D. D. (2015). *Hubungan antara konsep diri dengan kecemasan siswa menghadapi ujian akhir sekolah pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah II Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyono, J., & Yusuf, M. E. (2023). Konstruksi Pengetahuan Ibu Balita Stunting dalam Menyikapi Fenomena Stunting di Desa Jatisari. *Jurnal Sosiologi*, VI.

- Nabuasa, C. D. (2024). Hubungan Riwayat Pola Asuh, Pola Makan, Asupan Zat Gizi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 –59 Bulan Di Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pangan, Gizi Dan Kesehatan*, 13. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v13i1.228>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5224>
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/JIKA.V4I1.959>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan* (Revisi). Rineka Cipta.
- Nursyamsiyah, Sobrie, Y., & Sakti, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Panduan Hari Gizi Nasional ke-64 Tahun 2024*. (2024, January). <https://ayosehat.kemkes.go.id/panduan-hari-gizi-nasional-ke-64-tahun-2024>
- Pangestika, M. R. (2019). *Permasalahan Psikososial Terhadap Orang Tua Anak Penyandang Autisme Di Yayasan Maryam Karim Depok* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49474>
- Pangestu, A. P., Sulistyowati, P., & Purnomo, R. (2019). Gambaran Terapi Aktivitas Kelompok Sosialisasi Pada Pasien Isolasi Sosial: Menarik Diri Di Ppslu Dewanta Cilacap RPSDM “Martani” Cilacap. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 4, 1–8.
- Paramitha, I. A., Arifiana, R., Pangestu, G. K., Rahayu, N. A., & Rosidi, A. (2024). Gambaran Kejadian Stunting Berdasarkan Karakteristik Ibu Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3. <https://doi.org/10.51878/healthy.v3i1.2736>
- Paulsen, M. K. (2020). Appearance of Experience as Form and Process. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 54(4), 861–879. <https://doi.org/10.1007/s12124-020-09526-3>
- Ploger, G. W., Dunaway, J., Fournier, P., & Soroka, S. (2021). The psychophysiological correlates of cognitive dissonance. *Politics and the Life Sciences*, 40(2), 202–212. <https://doi.org/10.1017/PLS.2021.15>
- Pranoto, N. W., Fauziah, V., Muchlis, A. F., Komaini, A., Rayendra, R., Susanto, N., Fitriady, G., Setyawan, H., Pavlovic, R., Sibomana, A., & Ndayisenga, J.

- (2024). Exploration of Children's Motor Skills with Stunting Vs. Non-Stunting. *Retos*, 54, 224–234. <https://recyt.fecyt.es/index.php/retos/index>
- Rachmi, R., Mahdalena, V., Handayani, L., Studi Gizi, P., Veteran Jakarta, U., Studi Ilmu Komunikasi, P., & Vetaran Jakarta, U. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Balita di Daerah Jakarta Selatan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(1), 22–26. <https://doi.org/10.36590/JAGRI.V4I1.522>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Rahmawati, A. I., & Wahjuni, C. U. (2014). Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2, 59–70.
- Rahmawati, A., Nurawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
- Rahmi, D., Rikayoni, & Putri, T. H. (2023). Study Fenomenologi Pengalaman Keluarga Mengasuh Anak Stunting Di Kabupaten Sijunjung. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu*, 01.
- Rahmi, N., & Andika, F. (2024). Determinants of Risk Factors for Stunting in Toddler 2-5 Years in the Working Area of Jeulingke Primary Health Center Banda Aceh City. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(1), 2615–109.
- Rini, H. P., & Nindhita, V. (2022). *Observasi : Teori dan Praktek dalam Bidang Psikologi*. CV. Basya Media Utama .
- Rizky, N. C., & Puspawati, S. D. (2019). *Perbedaan Perilaku Pemberian MPASI Antara Ibu Yang Mempunyai Baduta Stunting dan Non Stunting di Puskesmas Prambanan Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta .
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Pustaka Bunda (Grup Puspa Swara), Anggota IKAPI.
- Rumiyati, E. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Pertama (Kolostrum) Dlrumah Bersalin An-Nissa Surakarta*.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>

- Sari, M. D. M. (2022). Pengaruh Edukasi pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Medika Hutama*, 3(02 Januari), 2186–2192. <https://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/433>
- Sari, P. P. (2023). Optimalisasi Pengetahuan Ibu Terkait Pemberian Vitamin A Pada Balita 6-59 bulan di Kelurahan Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 135–139. <https://doi.org/10.47767/hippocampus.v2i2.598>
- Saripah. (2022). Anak Penderita Stunting dan Psikologis Orang Tua : Kajian di Desa Teluk, Batanghari. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 6, 29–48. <http://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/>
- Saure, C., Zonis, L. N., Sanguineti, X. G., & Kovalskys, I. (2024). Feeding difficulties in childhood: A narrative review. In *Archivos Argentinos de Pediatría* (Vol. 122, Issue 5). Sociedad Argentina de Pediatría. <https://doi.org/10.5546/aap.2023-10200.eng>
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Setiawan, I. (2024, July 17). *Dinkes Kota Padang Lakukan Intervensi Tekan Angka Stunting*. Radio Republic Indonesia. <https://www.rri.co.id/kesehatan/832604/dinkes-kota-padang-lakukan-intervensi-tekan-angka-stunting>
- Setiawati, E., Alam Fajar, N., & Hasyim, H. (2022). Hubungan Pola Asuh Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 13, 1–008. <https://doi.org/10.35730/jk.v13i0.835>
- Setyowati, H. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Pandeglang, Banten Dan Tinjauan Menurut Pandangan Islam. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 938–951. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v2i11.465>
- Siswanto. (2008). *Faktor-faktor Penyimpangan Positif Status Gizi Balita Suku Dawan Di Kabupaten Timor Tengah Utara Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Universitas Gadjah Mada.
- Soedibyo, S., & Mulyani, R. L. (2016). Kesulitan Makan pada Pasien: Survei di Unit Pediatri Rawat Jalan. *Sari Pediatri*, 11(2), 79–84. <https://doi.org/10.14238/SP11.2.2009.79-84>
- Sofiyatin, R. (2022). Makanan Selingan Berbasis Pangan Lokal Untuk Anak Usia 3-5 Tahun Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(2). <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks>

- Stunting in a nutshell*. (2015, November 19). World Health Organization .
<https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Supodo, T., Munir, S., & Banudi, L. (2020). Pengaruh Pemberian Metode Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Media Gizi Pangan*, 27, 2020.
- Szwajcer, E. M., Hiddink, G. J., Koelen, M. A., & van Woerkum, C. M. J. (2007). Nutrition awareness and pregnancy: Implications for the life course perspective. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 135(1), 58–64. <https://doi.org/10.1016/J.EJOGRB.2006.11.012>
- Taib, W. R. W., & Ismail, I. (2021). Evidence of stunting genes in Asian countries: A review. *Meta Gene*, 30, 100970. <https://doi.org/10.1016/J.MGENE.2021.100970>
- Tarmizi, S. N. (2023, June 7). *Pajanan Rokok Sebabkan Anak jadi Stunting*. <https://kemkes.go.id/id/%20pajanan-rokok-sebabkan-anak-jadi-stunting>
- Tyas, L. M. N. (2025). *Hubungan Antara Tingkat Frustasi Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ulfa, I. M., Suhartati, S., & Anisa, F. N. (2021). Evaluasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Hamil Di Kecamatan Banjarmasin Timur. *Dinamika Kesehatan : Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.682>
- UNICEF'S Approach To Scaling Up Nutrition*. (2015).
- Utami, D. A. L., Indra, C. A., & Herdiyanti. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Baru Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. *JSL Jurnal Socia Logica*, 3(3), 2023.
- Utami, E. N., Sumiatin, T., Udi, S. ', & Retna, T. (2024). Hubungan Faktor Psikologis Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Merakurak Tuban. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(6), 281–288. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642775>
- Utario, Y., Misniarti, M., Anugra Jaya, M., Amaliya, S., & Heni Kusumawardani, L. (2025). The Effectiveness of Thought Stopping Therapy Reducing Anxiety Among Mothers With Under-Five Stunted Children: A Quasi-Experimental Study. *NurseLine Journal*, 10(1), 13–19. <https://doi.org/10.19184/nlj.v10i1.53691>
- Utario, Y., Mulyadi, M., & Kartika, L. (2024). Mothers' Experiences in Caring for Stunted Toddlers: A Qualitative Study. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 8(2), 87–98. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v8i2.20702>

- Wade, C., Travis, C., & Garry, M. (2014). *Psikologi Edisi Kesebelas Jilid 1* (O. M. Dwiasri, Cokro, & A. Maulana, Eds.; 11th ed.). Penerbit Erlangga .
- Widianti, D., & Azizah, A. N. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbang II. *JURNAL MUTIARA KESEHATAN MASYARAKAT*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.51544/jmkm.v8i1.3955>
- Widiastuti, A., Ulkhasanah, M., Sani, F. N., & Kartikasari, A. Y. (2022, September). *Description Of Stigma For Stunting Children*. <https://doi.org/10.47701/icohetech.v3i1.2182>
- Widyaningtyas, D. N., Subiastutik, E., & Jamhariyah. (2023). Hubungan Peran Ayah Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24. *Journal Of Social Science Research*, 3.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- World Health Organization. (2009). *Infant and young child feeding Model Chapter for textbooks for medical students and allied health professionals*.
- Wulandari, A., & Kurniawati, H. F. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 2(01), 51–58. <https://doi.org/10.56741/bikk.v2i01.180>
- Xue, Y., Lee, E., Ning, K., Zheng, Y., Ma, D., Gao, H., Yang, B., Bai, Y., Wang, P., & Zhang, Y. (2015). Prevalence of picky eating behaviour in Chinese school-age children and associations with anthropometric parameters and intelligence quotient. A cross-sectional study. *Appetite*, 91, 248–255. <https://doi.org/10.1016/J.APPET.2015.04.065>
- Yahya, A. H., & Sukmayadi, V. (2020). A Review of Cognitive Dissonance Theory and Its Relevance to Current Social Issues. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 36(2). <https://doi.org/10.29313/mimbar.v36i2.6652>
- Yang, H. R. (2017). How to approach feeding difficulties in young children. *Korean Journal of Pediatrics*, 60(12), 379. <https://doi.org/10.3345/KJP.2017.60.12.379>
- Yudianti, Y., & Saeni, R. H. (2017). Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.9>